

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini. Anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang dimulai sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan anak dari orang dewasa. Jadi anak tidak bisa diidentikkan dengan dewasa dalam bentuk kecil. Pertumbuhan ialah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang satuan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan stuktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, jadi bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan. Perkembangan fisik yaitu kemampuan seorang anak melakukan kegiatan fisik seperti mengontrol kepala dan badan, membalikkan badan, duduk, merangkak dan berjalan, mengontrol gerakan jari-jari tangan, melihat dan mendengar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling mempengaruhi. (Sipayung,2012:2).

Dalam keseluruhan siklus hidup manusia, masa dibawah usia lima tahun (balita) merupakan periode yang paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, pada lima tahun pertama kehidupan manusia, proses tumbuh

kembang berjalan sangat cepat. Menurut Damanhuri Rosadi (dalam Asmani,2009:39) bahwa masa balita disebut sebagai masa emas (golden age period) khususnya pada usia 0-2 tahun perkembangan otak mencapai 80%. Apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku anak dikemudian hari, oleh karena itu diperlukan program Bina Keluarga Balita (BKB) program yang bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua (ayah dan ibu) serta anggota keluarga lainnya dalam pembinaan tumbuh kembang anak balita sesuai dengan usia dan tahap perkembangan yang harus dimiliki agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri dan berkualitas.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Direktorat Pembinaan PAUD,2012:1) Keluarga adalah Lingkungan Pendidikan yang Pertama dan Utama. Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Untuk itu, keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan.

Kenyataan yang dijumpai di masyarakat, masih banyak keluarga yang belum memahami peran penting tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga agar orang tua (keluarga balita) dapat memberikan dukungan kepada anak usia dini secara

lebih optimal. Salah satu kegiatan tersebut adalah Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB).

BKB atau bina keluarga balita merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal. BKB tidak sama dengan PAUD (Pendidikan anak usia dini) ataupun TPA karena sasaran dari BKB adalah keluarga/orangtua yang memiliki anak balita 0-5 tahun.

Yang menjadi alasan utama, mengapa orang tua yang punya balita harus mengetahui pola asuh anak, adalah pembentukan karakter sejak dini. Sebagai masa yang merupakan tahap awal dari kehidupan seseorang, masa balita dipandang penting karena di masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika kelak balita tersebut tumbuh dewasa.

Sebagai orang yang paling dekat dengan Balita, sosok ibulah yang lebih banyak mengetahui perkembangan anaknya. Apa jadinya jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan tentang pola asuh dan tumbuh kembang anaknya maka bukan tidak mungkin, sosok orang tua sekarang ini yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Hasil penelitian pusat studi keluarga BKKBN tentang peranan orangtua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam upaya pemantapan pembinaan tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa anak dapat belajar dengan baik di sekolah yang lebih lanjut bila mana telah dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan mengikuti kelompok BKB.

Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan upaya dalam pemberdayaan orangtua (ayah dan ibu) sebagai pendidik pertama dan utama dari generasi penerus bangsa dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Namun masalah yang terjadi di PAUD Lamahu Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila justru sebaliknya. Dimana program kegiatan BKB di PAUD tersebut jauh dari harapan. Contoh kongkrit yang dijumpai di lapangan masih banyak orang tua (keluarga balita) yang tidak memiliki pendidikan dalam mengasuh serta mendidik anak sehingga banyak anak-anak yang terhambat pertumbuhan dan perkembangannya, misalnya dalam hal kesehatan anak yaitu kekurangan gizi, anak selalu sakit-sakitan, dalam hal pendidikan adalah banyak anak yang tidak sekolah karena kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantar anaknya kesekolah, kurangnya pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sehingga banyak anak-anak yang berperilaku yang tidak baik sehingga anak hanya suka berkelahi, berbohong, berkata-kata yang tidak baik serta tidak patuh pada orang tua.

Upaya yang dilakukan pengelola (penyelenggara) Bina Keluarga Balita (BKB) di Paud Lamahu Desa Lonuo terhadap keluarga balita adalah dengan mengunjungi rumah keluarga balita, berusaha memberikan motivasi, nasehat serta memberikan pengertian kepada keluarga balita tentang program yang dimaksud agar keluarga balita dapat memahami mengenai program kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“Deskripsi Penyelenggaraan Program Kegiatan Bina Keluarga Balita di PAUD Lamahu Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana penyelenggaraan program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Paud Lamahu Desa Lonuo Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana peran kader BKB dalam membina orang tua di Paud Lamahu Desa Lonuo Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penyelenggaraan program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Paud Lamahu Desa Lonuo Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Menemukan peran kader BKB dalam membina orang tua di Paud Lamahu Desa Lonuo Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Paud Lamahu Desa Lonuo Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tambahan informasi bagi sekolah, guru serta orang tua anak di Paud Lamahu Kec.Tilongkabila Kab.Bone Bolango tentang program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)
 - b. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah Paud lainnya.